BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 208 responden mengenai orientasi seksual pada remaja di SMKN 9 Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2026, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 208 responden, diketahui bahwa sebanyak 148 responden (71,2%) berada dalam kategori orientasi seksual dominan kepada lawan jenis, sedangkan 60 responden (28,8%) berada dalam kategori tidak dominan kepada lawan jenis. Pada variabel pengetahuan kesehatan reproduksi, sebanyak 149 responden (71,6%) memiliki pengetahuan baik dan 59 responden (28,4%) memiliki pengetahuan kurang baik. Pada variabel sikap, sebanyak 136 responden (65,4%) memiliki sikap positif dan 72 responden (34,6%) memiliki sikap negatif. Pada variabel self-esteem, sebanyak 132 responden (63,5%) memiliki self-esteem tinggi dan 76 responden (36,5%) memiliki self-esteem rendah. Pada variabel media sosial, sebanyak 150 responden (72,1%) berada dalam kategori tinggi dan 58 responden (27,9%) berada dalam kategori rendah. Selanjutnya, sebanyak 135 responden (64,9%) memperoleh dukungan keluarga dalam kategori mendukung dan 73 responden (35,1%) dalam kategori kurang mendukung. Pada variabel teman sebaya, sebanyak 149 responden (71,6%) memiliki teman sebaya yang berperan, sedangkan 59 responden (28,4%) memiliki teman sebaya yang kurang berperan.

2. Terdapat hubungan Pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap Orientasi Seksual pada Remaja Di SMKN 9 Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2026 (p=0,000).
3. Terdapat hubungan Sikap terhadap Orientasi Seksual pada Remaja Di SMKN 9 Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2026 (p=0,000).
4. Terdapat hubungan Self-Esteem terhadap Orientasi Seksual pada Remaja Di SMKN 9 Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2026 (p=0,000).
5. Terdapat hubungan Paparan Media Sosial terhadap Orientasi Seksual pada Remaja Di SMKN 9 Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2026(p=0,000).
6. Terdapat hubungan Teman Sebaya terhadap Orientasi Seksual pada Remaja Di SMKN 9 Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2026 (p=0,000).
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan orientasi seksual pada remaja di SMKN 9 Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2026 (p < 0,001). Berdasarkan hasil analisis bivariat, dukungan keluarga merupakan variabel dengan nilai Odds Ratio (OR) terbesar, yaitu 11,284 (95% CI: 5,595–22,759). Responden yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori mendukung memiliki odds 11,284 kali lebih besar untuk berada dalam kategori dominan kepada lawan jenis dibandingkan responden yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori kurang mendukung. Dengan demikian, dari seluruh variabel yang dianalisis secara bivariat, dukungan keluarga menunjukkan kekuatan

asosiasi terbesar dengan kategori orientasi seksual pada remaja dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi SMKN 9 Kabupaten Tangerang dan institusi pendidikan, sekolah perlu memperkuat pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang terstruktur, sesuai tahap perkembangan, dan berbasis informasi ilmiah.
2. Bagi remaja, siswa diharapkan meningkatkan kemampuan mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Bagi keluarga, orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan tidak menghakimi mengenai kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja.
4. Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas pelayanan kesehatan remaja, diperlukan pelayanan yang ramah remaja, menjaga kerahasiaan, mudah diakses, dan bebas dari pelabelan. Kerja sama dengan sekolah dapat dilakukan melalui edukasi, konseling, pelatihan pendidik sebaya, dan sistem rujukan bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan reproduksi atau psikososial.
5. Bagi teman sebaya dan organisasi siswa, pendidikan sebaya dapat dikembangkan sebagai sarana pertukaran informasi yang sehat. Pendidik sebaya perlu memperoleh pelatihan, materi terstandar, pendampingan guru

atau tenaga kesehatan, serta kemampuan merujuk teman yang membutuhkan bantuan profesional.

6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan data lapangan, teknik pengambilan sampel yang representatif, dan instrumen yang telah teruji pada populasi sejenis.